

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 2, Maret 2025**e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.24127/madani.v3i2.14964225)DOI: <https://doi.org/10.24127/madani.v3i2.14964225>

Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Dengan Audio Visual Pada Pasien Sectio Caesarea di Rsud Dr Soedirman Kebumen

Pitri Sarumpaet¹, Roro Lintang Suryani², Asmat Burhan³
¹²³Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anesthesiologi Program Sarjana Terapan

Email : pitrisarumpaet@gmail.com, rorolintang@uhb.ac.id, asmatburhan1@gmail.com

Abstrak

Sectio Caesarea (SC) merupakan prosedur yang digunakan untuk membuat sayatan pada dinding rahim ibu. Pada prosedur ini tindakan pembedahan dan anestesi merupakan yang mendatangkan stres karena terdapat resiko terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang dikarenakan belum mengetahui tindakan yang akan dilakukan. **Tujuan :** Berdasarkan dilakukan PKM ini yaitu untuk memberikan edukasi prosedur anestesi spinal dengan audiovisual pada pasien SC. **Metode :** Yang akan datang metode pengabdian kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang edukasi prosedur anestesi spinal dengan audiovisual pada pasien SC, setelah diberikan edukasi tentang anestesi spinal di harapkan pasien dapat mengetahui prosedur anestesi spinal. Sasaran PKM ini adalah ibu-ibu hamil yang akan menjalani persalinan melalui teknik SC di RSUD Dr Soedirman Kebumen. **Hasil :** Hasil kegiatan ini menunjukkan tingkat pengetahuan pada pasien di pre tes dalam kategori cukup dengan skor 4-5 dan pada pos tes dikategorikan baik dengan skor 6-7. **Luaran :** Luaran kegiatan yang digunakan berupa video audiovisual dan artikel publikasi yang diharapkan mampu menambahkan pengetahuan pada pasien dan bisa dijadikan bahan pembelajaran di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. Hasil kegiatan ini dapat diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Dikti.

Kata Kunci : Pengetahuan; Anestesi Spinal; *Sectio Caesarea* (SC).

Abstract

Sectio Caesarea is a procedure used to make an incision in the mother's uterine wall. In this procedure , surgery and anesthesia are stressful because there is a risk to the integrity of a person's body and soul because they do not know the actions to be taken. **Purpose :** Based on this PkM, it is to provide education on spinal anesthesia procedures with audiovisuals is section caesarea's patients. **Method:** The future community service method provides knowledge about education on spinal anesthesia procedures with audiovisuals in section caesarea patients. After being given education about spinal anesthesia, it is hoped that patients will be able to understand the spinal anesthesia procedure. The target of this PkM is pregnant women who will undergo childbirth through the section caesarea technique at RSUD dr. Soedirman Kebumen. **Results :** The results of this activity show the level of knowledge in patients in the pre-test in the sufficient category with a score of 4-5 and in the post-test it is categorized as good with a score of 6-7. **Output :** The output of the activity used in the form of audiovisual videos and publication articles which are expected to be able to add knowledge to patients and can be used as learning materials at Harapan Bangsa University, Purwokerto. The results of this activity can be published in the Dikti Scientific Journal.

Keywords : Knowledge; Spinal Anesthesia; *Sectio Caesarea*

Article Info

Received date: 20 February 2025

Revised date: 27 February 2025

Accepted date: 03 March 2025

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka *Sectio Caesarea* (SC) meningkat di negara berkembang. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan SC sebanyak 85 juta tindakan, pada tahun 2020, 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 mencapai 373 juta tindakan. Angka persalinan dengan SC di Amerika Latin dan Karibia mencapai 4 dari 10 (43%) dari semua kelahiran. Jumlah persalinan dengan SC di Republik Dominika, Brasil, Siprus, Mesir, dan Turki saat ini melebihi jumlah persalinan pervaginam (*World Health Organization*, 2021).

Prevalensi persalinan SC di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, terjadi peningkatan tindakan SC dari 15,3% pada 7.440 persalinan di tahun 2013 menjadi 17,6% dari 78.736 persalinan di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut DepKes RI (2018) data yang di peroleh Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui

SC adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatra Barat (23,1%) sedangkan untuk Jawa Tengah, Proporsi SC adalah 17,1% (Hani *et al.*, 2022).

Sectio Caesarea (SC) merupakan prosedur yang digunakan untuk membuat sayatan pada dinding rahim yang tidak terputus untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayinya. Pembedahan SC bertujuan untuk indikasi medis tertentu. Yang tergolong menjadi dua indikasi yaitu dari ibu dan bayi (Dermawan, 2021).

Tindakan pembedahan dan anestesi merupakan tindakan yang mendatangkan stres, karena terdapat resiko terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang. Beberapa studi yang pernah dilakukan, bahwa sekitar 60%- 80% pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami kecemasan pre operasi dan pre anestesi (Prasetia *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2022) dengan hasil analisis tingkat kecemasan pra operasi SC di RS Mardi Rahayu dengan jumlah 30 responden, antara lain tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), kecemasan sedang 16 responden (53,3%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%). Pada penelitian Taufik (2022) yang menunjukkan bahwa dari 78 responden terdapat 28 responden (35,9%) dengan kecemasan berat, 32 responden (40,1%) dengan kecemasan sedang dan 18 responden (23,1%) dengan kecemasan ringan (Taufik *et al.*, 2022). Adapun penelitian lain yang menunjukkan tingkat kecemasan pada responden diruang rawat inap maupun dikamar operasi sebagian besar memiliki tingkat kecemasan berat sekitar 60% ruang rawat inap dan dikamar operasi sebesar 55% (Suprpto, 2022).

Pada pasien pre anestesi selalu mengalami cemas dikarenakan ketidaktahuan tentang prosedur anestesi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 28 orang (52,8%) (Suryana, 2023). Pada penelitian Dealova (2024) menunjukkan bahwa tingkat ketidaktahuan pasien mengenai prosedur spinal anestesi, responden yang mengalami kecemasan dikarenakan ketidaktahuan terkait prosedur anestesi sebanyak 14 responden (42,4%) di RSUD Kebumen (Dealova *et al.*, 2024). Ada pun penelitian yang dilakukan oleh Imani (2020) berdasarkan sumber informasi terbanyak pada pasien yang tidak mengetahui tentang prosedur operasi SC 53 orang (63,9%) (Imani *et al.*, 2020).

Walaupun pasien yang menjalani prosedur anestesi spinal selalu mengalami kecemasan tentang ketidaktahuan terkait prosedur spinal anestesi sehingga pengabdian memberikan edukasi audiovisual yang dibuktikan pada pasien SC dengan hasil pemberian edukasi audiovisual, Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi media audiovisual yaitu 59 dan sesudah dilakukan implementasi media audiovisual menjadi 76,8 sehingga ada selisih 17,8. hal tersebut menunjukan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien SC (Dermawan *et al.*, 2021). Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan sesudah di berikan edukasi pada prosedur anestesi spinal dengan menggunakan media audiovisual. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi media audiovisual yaitu 59 dan sesudah dilakukan edukasi media audiovisual menjadi 76,8. Hal tersebut menunjukan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien sectio caesarea (Dermawan, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pemberian pre-test berupa kuis oner ke pasien. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di RSUD Dr Soedirman Kebumen dengan judul edukasi prosedur anestesi spinal dengan audiovisual pada pasien *Sectio Caesarea*. Setelah diberikan materi dilakukan post test untuk mengukur kemampuan peserta.

HASIL

Berikut ini disajikan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Peningkatan Pengetahuan Edukasi prosedur anestesi spinal dengan audiovisual pada pasien Sectio Caesarea (SC) di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Data dihasilkan dari analisa dan alat ukur menggunakan lembar kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan. Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 12 September 2024 di Ruang Bougenvile RSUD Dr. Soedirman kebumen. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 35 pasien SC.

Berikut ini uraian dari hasil PKM :

a. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Tabel 1 Karakteristik Responden Seperti Usia Dan Pendidikan

Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase(%)
Usia		
20-30	16	45.7%
31-40	18	51.4%
41-50	1	2.9%
Total	35	100,0%
Pendidikan		
SMP	6	17.1%
SMA	21	60.0%
Sarjana	8	22.9%
Total	35	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 31-40 tahun, dengan jumlah 18 orang (51.4%). Kelompok usia 20-30 tahun berjumlah 16 orang (45.7%). Sedangkan hanya satu orang (2.9%) yang berada di rentang usia 41-50 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 21 orang (60.0%). Sebanyak 8 orang (22.9%) merupakan lulusan sarjana. Sementara itu, 6 orang (17.1%) memiliki pendidikan hingga tingkat SMP.

b. Distribusi Rata-Rata Nilai Pengetahuan Peserta PkM

Tabel 2 Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Mean	Min	Max
<i>Pre-test</i>	4.37	4	5
<i>Post-test</i>	6.74	6	7

Berdasarkan tabel 2 pre-test, rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan responden adalah 4.37, dengan nilai minimum (*min*) yaitu 4 dan maksimum 6. Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat pengetahuan, di mana rata-rata (*mean*) naik menjadi 6.74, untuk nilai minimum 6 dan maksimum 7.

c. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pretest dan posttest

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Kurang (1-3)	0	0,00	0	0,00
Cukup (4-5)	35	100.0	0	0,00
Baik (6-7)	0	0,00	35	100.0
Total	35	100,0	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan data pre test sebelum dilakukan edukasi, seluruh peserta (35 orang, 100%) berada dalam kategori pengetahuan cukup (skor 4-5), dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang atau baik. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan. Sebanyak 35 peserta (100%) berada dalam kategori baik (skor 6-7), sementara tidak ada peserta yang berada dalam kategori pengetahuan kurang atau cukup.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat Berdasarkan Usia dan Pendidikan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan data bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 31-40 tahun, dengan jumlah 18 orang (51.4%). Kelompok usia 20-30 tahun berjumlah 16 orang (45.7%). Sedangkan hanya satu orang (2.9%) yang berada di rentang usia 41-50 tahun. Usia seseorang mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suparti, 2017) Usia merupakan salah satu aspek pengetahuan yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang belajar karena pada akhirnya mempengaruhi

seberapa baik mereka menyimpan informasi, termasuk informasi tentang prosedur anestesi spinal. Asumsi penulis dari hasil PKM di atas adalah jumlah peserta yang melakukan operasi SC pada usia 26-35 tahun sebanyak 17 peserta (56,7) pada usia tersebut wanita adalah Usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil adalah pada usia antara 20 dan 35 tahun, ketika tubuhnya sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 21 orang (60.0%). Sebanyak 8 orang (22.9%) merupakan lulusan sarjana. Sementara itu, 6 orang (17.1%) memiliki pendidikan hingga tingkat SMP. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikannya; semakin berpendidikan mereka, semakin banyak pengetahuan mereka mengenai prosedur anestesi spinal.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi akses dan asimilasi informasi yang lebih mudah pada akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasikan perubahan keadaan, karena responnya lebih rasional dan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap rangsangan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka respon adaptifnya semakin kuat.

Pengabdian ini selaras dengan penelitian Ivoryanto *et al.* (2017) pencapaian pendidikan masyarakat berkorelasi kuat, masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam mengasimilasi informasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang unggul, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah akan kesulitan melakukan hal tersebut. Kelompok umur 25 sampai 29 tahun mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 30 tahun ke atas. Hal ini bertujuan agar kelompok usia muda, yang biasanya lebih mudah memahami komputer, dapat belajar tentang anestesi dari internet dan media lainnya, orang yang berusia antara 26 dan 30 tahun memiliki proporsi 46,6% yang termasuk dalam kelompok berpengetahuan baik.

- b. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta PKM sesudah dan sebelum diberikan edukasi audiovisual.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan data pre test sebelum dilakukan edukasi dengan jumlah seluruh peserta **35 orang (100%)** berada dalam kategori pengetahuan **cukup** yaitu skor 4-5, dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang atau baik. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan. Sebanyak **35 peserta (100%)** berada dalam kategori **baik** dengan skor 6-7, sementara tidak ada peserta yang berada dalam kategori pengetahuan kurang. Sehingga penulis berasumsi pasien sebelum dilakukan pre tes masih kurang pemahamannya terkait prosedur anestesi spinal, ketika penulis melakukan edukasi dan audiovisual pada pasien tingkat pemahaman pasien makin bertambah pada post tes. Pada pengabdian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Dermawan *et al.* (2021), diperoleh informasi bahwa dari 30 peserta sebelum diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 peserta (56,7%) dan ada pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 13 peserta (43,3%), dan peserta yang tingkat dengan tingkat pengetahuan baik (0%). Berdasarkan hasil analisis diperoleh memberikan informasi bahwa dari 30 peserta sesudah diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 peserta (53,3%) dan ada peserta yang tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan peserta dengan tingkat pengetahuan rendah (0%).

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan data pre test sebelum dilakukan edukasi, seluruh peserta (35 orang, 100%) berada dalam kategori pengetahuan cukup (skor 4-5), dan tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan kurang atau baik. Setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan pengetahuan. Sebanyak 35 peserta (100%) berada dalam kategori baik (skor 6-7), sementara tidak ada peserta yang berada dalam kategori pengetahuan kurang atau cukup.

SARAN

1. Bagi Peserta

Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari edukasi dalam kehidupan sehari-hari serta membagikan informasi tersebut kepada keluarga atau teman yang mungkin membutuhkan.

2. Bagi Rumah Sakit
RS dapat memperluas dan memperkuat program edukasi tentang prosedur medis, terutama anestesi spinal, dengan memanfaatkan media audiovisual yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien.
3. Bagi Universitas Harapan Bangsa
UHB diharapkan dapat menambah materi dan referensi yang membahas tentang anestesi spinal menggunakan media audiovisual.

REFERENSI

- Agustina, S. (2020). Literature Review :Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Yang Mengalami Nyeri Dengan penerapan Biologic Nurturing Baby Led Feeding Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Politeknik Kesehatan Medan*, 1–67. <http://ecampus.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2973/1/SriAgustina.pdf>
- Budiman dan Agus Riyanto. 2020. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dealova, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea (SC) Pra Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 221–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11059026>
- Dermawan, bagus dwi, Dwi Novitasari, S. K. (2021). Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Sectio Caesarea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Emma, A. N., Triawanti, T., Ilmi, B., Suhartono, E., & Widyamala, E. (2020). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Sectio Caesarea di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2019. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.20527/jbk.v6i1.8752>
- Fathul Jannah, A., & Sofiana, J. (2019). Penerapan Edukasi dengan Media Audio Visual dan Modul terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Pemberian MP-ASI. *Proceeding of The URECOL*, 2014, 764–772. <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/719>
- Imani, R. I., Syahrul, M. Z., & Kurnia, D. (2020). Gambaran Kecemasan Preoperatif Sectio Caesarea dengan Anestesi Spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesi*, 111–116. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.33>
- Karlina, N. (2020). Hubungan Mean Arterial Pressure Dengan Kejadian Mual Muntah Pasca Operasi Pada Pasien Post Anestesi Spinal Di Rumah Sakit Bhayangkara. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(1), 1–3. <https://doi.org/10.54867/jkm.v7i1.62>
- Kristanti, A. N., & Faidah, N. (2022). Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 5(2), 110–116. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v5i2.1461>
- Mendonça, F. T., Crepaldi Junior, L. C., Gersanti, R. C., & de Araújo, K. C. (2021). Effect of ondansetron on spinal anesthesia-induced hypotension in non-obstetric surgeries: a randomised, double-blind and placebo-controlled trial. *Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 71(3), 233–240. <https://doi.org/10.1016/j.bjane.2020.12.028>
- Prasetya, M. A., Puri, A., & Murhan, A. (2023). Pengaruh pemberian edukasi pengetahuan operasi dengan kecemasan preoperasi pasien pada tindakan spinal anestesi. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56922/quilt.v3i1.335>
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar.
- Safitri, M. dkk. (2020). Indikasi Persalinan Sectio Caesarea dan Komplikasi Pasca Persalinan Sectio Caesarea: Narrative Review. (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Ucup Suryana, Indri Heri Susanti, S. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 12(00007), 1–19. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.874>

- World Health Organization. (2021). Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Zulkifli, M., Salahuddin, A., & Ahmad, M. R. (2020). Perbandingan Efektivitas Anestesi Spinal Menggunakan Bupivakain 0,5% Hiperbarik Dosis 7,5 Mg dengan 5 Mg pada Seksio Sesarea. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47507/obstetri.v3i1.37>